



Literature Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja

Ibnu Fauzi

Mahasiswa Program Study Diploma Tiga Keperawatan,
Akademi Keperawatan Fatmawati Jakarta, Indonesia

Ayuda Nia Agustina

Dosen Akademi Keperawatan Fatmawati Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: : Ibnuuufauzii@gmail.com

Alamat: Jl. Margasatwa (Gg. H. Beden) No. 25, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI
Jakarta 12450

Abstract. Background: Adolescence is the initial stage of sexual development. As a result, adolescents tend to be easily involved in irresponsible sexual behavior. Irresponsible sexual behavior has negative impacts, one of which is the risk of contracting sexually transmitted infections such as HIV/AIDS. Prevention efforts for adolescents include health education that can help adolescents face life problems arising from sexual urges. **Objective:** The objective of this study was to analyze the effect of HIV/AIDS health education on increasing adolescents' knowledge based on empirical studies over the last 10 years. **Methods:** This study used a literature review design with inclusion criteria and PICOS criteria. The search for sources or articles was conducted through the databases BASE (Bielefeld Academic Search Engine), NCBI (National Centre for Biotechnology Information), nationally accredited journals GARUDA (SINTA: Science and Technology Index), and SagePub, consisting of articles or journals published in Indonesian and English. The keywords used were related to health education, HIV/AIDS, and adolescent knowledge. **Results:** Based on a literature review of 7 journals, the results showed that there was an effect of health education as evidenced by an increase in knowledge of HIV/AIDS health education, where changes in knowledge occurred before and after health education was provided. The provision of HIV/AIDS health education was able to improve adolescents' attitudes to be more positive toward HIV/AIDS prevention. **Conclusion:** HIV/AIDS health education can increase adolescents' knowledge and improve adolescents' attitudes to be more positive toward HIV/AIDS prevention. It is expected that nurses can provide information about HIV/AIDS as a health education intervention for adolescents in preventing risky sexual behavior.

Keywords: : Impact Of Education, To Prevent, HIV/AIDS.

Abstrak. Latar Belakang: Usia remaja merupakan usia permulaan dalam perkembangan seksual. Akibatnya, remaja cenderung mudah terjerumus pada perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab memiliki dampak yang buruk, salah satunya yaitu risiko terkena penyakit infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS. Upaya pencegahan pada remaja adalah pendidikan kesehatan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber dari dorongan seksual. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja berdasarkan studi empiris 10 tahun terakhir. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan literature review dengan kriteria inklusi dan kriteria PICOS. Metode dalam pencarian sumber atau artikel melalui database BASE (Bielefeld Academic Search Engine), NCBI (National Centre for Biotechnology Information), jurnal terakreditasi nasional GARUDA (SINTA: Science and Technology Indeks), dan SagePub yang berupa artikel atau jurnal yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan terkait dengan pendidikan kesehatan, HIV/AIDS, dan pengetahuan remaja. **Hasil:** Berdasarkan literature review dari 7 jurnal didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan pendidikan kesehatan HIV/AIDS, dimana terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat meningkatkan sikap remaja lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan meningkatkan sikap remaja lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Diharapkan perawat dapat memberikan informasi tentang HIV/AIDS sebagai intervensi pendidikan kesehatan kepada remaja dalam mencegah perilaku seksual berisiko.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, HIV/AIDS, Pengetahuan Remaja.

LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan pada individu, baik secara fisik, kognitif, psikologis, maupun sosial, yang mengakibatkan remaja cenderung berani dalam mengambil risiko dibandingkan pada rentang usia lainnya. Usia remaja juga merupakan usia permulaan dalam perkembangan seksual, sehingga remaja masih memiliki emosi yang belum stabil mengenai perilaku seksual (Yolanda et al., 2019). Pada proses pencarian jati diri, remaja sering memanifestasikan perilaku yang mengundang resiko dan dampak negatif bagi dirinya. Selain itu, remaja beresiko tinggi terhadap terjadinya kasus yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku seksual. Kematangan organ reproduksi dan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenis serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja (Maolinda, 2012). Akibatnya, remaja cenderung mudah terjerumus pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab. Perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab memiliki dampak

yang buruk, salah satunya yaitu risiko terkena penyakit infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS (Yolanda et al., 2019)

HIV/AIDS menjadi masalah kesehatan terbesar pada kesehatan reproduksi remaja (KRR) (Yolanda et al., 2019). Menurut Kemenkes 2013, epidemi HIV/AIDS juga menjadi masalah di Indonesia yang merupakan negara urutan ke – 5 paling banyak HIV/AIDS di Asia. Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan tahun 1987. Lonjakan peningkatan paling banyak pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus per tahun. Data laporan tahun 2017 menurut Ditjen Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P) yang bersumber dari sistem informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) terjadi peningkatan kasus HIV/AIDS 3 tahun terakhir, pada tahun 2014 penderita HIV 32.711, AIDS 8.754, tahun 2015 HIV 30.93, AIDS 9.215, tahun 2016 41.250, AIDS 10.146 dan pada 2017 HIV 48.300, AIDS 48.300 Kasus (Kemenkes RI, 2018). Umlah kasus HIV pada usia remaja cenderung meningkat secara konsisten sejak tahun 2012 hingga tahun 2016. Sumatera Barat merupakan salah satu dari sepuluh provinsi di Indonesia yang melaporkan jumlah AIDS terbanyak pada periode Januari-Maret 2017. Analisis Data Riskesdas tentang Pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja di Indonesia menyatakan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan kategori baik pada remaja di perkotaan sebesar 54% dan di pedesaan sebesar 46,6% Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) juga menyatakan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS secara komprehensif pada remaja di perkotaan lebih baik dari pada di pedesaan. Sebesar 4,5% laki-laki dan 0,7% perempuan remaja usia 15-19 tahun di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi sebesar 8% laki-laki dan 2% perempuan (Yolanda et al., 2019) [2].

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang menyebabkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). AIDS merupakan tahap lanjut dari infeksi HIV yang menyebabkan beberapa infeksi lainnya. Virus akan memperburuk sistem kekebalan tubuh, dan penderita HIV/AIDS akan berakhir dengan kematian dalam waktu 5-10 tahun kemudian jika tanpa pengobatan yang cukup (Saadong et al., 2018). HIV/AIDS termasuk salah satu penyakit yang sangat ditakuti, karena hingga saat ini belum ditemukan obatnya, sehingga orang yang terkena penyakit tersebut dapat dikatakan tidak memiliki harapan

hidup panjang. Fenomena orang dengan HIV/AIDS jumlahnya cenderung meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Dari beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa orang dengan HIV/AIDS tidak hanya terdapat di kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung maupun Denpasar, tetapi juga terdapat di Pulau lainnya seperti Pulau Papua, Sulawesi (Nurwati & Rusyidi, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, kejadian HIV/AIDS lebih rentan terjadi pada masa remaja, dimana keadaan emosionalnya masih labil dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru sangat tinggi. Sehingga sangat mungkin sekali pada anak remaja mencoba hal-hal yang baru yang menjerumus kearah HIV/AIDS ataupun lainnya. Dibutuhkan informasi yang banyak pada remaja agar mereka memahami tentang virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Apabila remaja tidak mendapatkan pendidikan dan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, maka remaja sangat rentan mengalami masalah pendidikan, lingkungan dan pekerjaan, seks dan seksualitas (& Islamiah, 2018). Salah satu program prioritas pembangunan pemerintah Indonesia adalah upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai unsur dari Millenium Development Goals (MDG's) pemerintah. Berbagai upaya kesehatanpun diarahkan untuk mendukung program ini, tidak terkecuali perang melawan penyakit infeksi seperti HIV/AIDS (Nuzillah et al., 2017). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada remaja akan dampak yang ditimbulkan karena HIV/AIDS.

Menurut hasil penelitian dari (Saadong et al., 2018) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 69.7% dan 1 hari setelah diberikan pendidikan kesehatan yang diberikan selama 60 menit tentang materi HIV/AIDS, pengetahuan meningkat menjadi 93.9% atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24.2% dari pengetahuan sebelumnya. Faktanya, meskipun banyak literatur menyebutkan pemberian pendidikan kesehatan dapat mencegah HIV/AIDS dengan peningkatan pengetahuan, namun angka kejadian HIV/AIDS di Indonesia masihlah tinggi bahkan setiap tahun cenderung meningkat. Hal inilah yang membuat penulis mencari berbagai literatur review untuk mendalami apakah terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS, selain itu menemukan apa saja faktor-faktor

yang mempengaruhi sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS. Sehingga diharapkan pemberian pendidikan kesehatan mendapatkan model yang tepat dan efektif untuk mencegah teradinya HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dimana data yang didapatkan tidak langsung terjun pengawasan, tetapi mengambil dari data penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Sumber data yang digunakan menggunakan database BASE (Bielefeld academic search engine), NCBI (National Centre for Biotechnology Information), Jurnal terakreditasi nasional Garuda (SINTA: Science and Technology Indeks), Sagepub yang berupa artikel atau jurnal.

Kriteria inklusi meliputi Population/Problem artikel yang berhubungan dengan topik kasus: pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Intervention pemberian pendidikan kesehatan HIV/AIDS. Outcome hasil atau luaran dari artikel yang dianalisis: adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS. Study design pre-experimental, experimental study, quasy eksperimental dengan pretest dan posttest, study kualitatif. Tahun terbit jurnal yang terbit pada tahun 2011 sampai 2021. Bahasa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sedangkan Kriteria eksklusi meliputi Population/Problem artikel yang tidak berhubungan dengan topik studi kasus. Intervention intervensi yang tidak sesuai dengan topik studi kasus. Outcome hasil atau luaran dari artikel yang tidak sesuai dengan topik studi kasus. Study design systematic review/literature review. Tahun terbit jurnal yang terbit sebelum tahun 2011. Bahasa Bahasa Indonesia dan selain Bahasa Inggris.

Hasil pencarian awal menemukan sebanyak Dari hasil pencarian melalui publikasi BASE (Bielefeld academic search engine), NCBI (National Centre for Biotechnology Information), Jurnal terakreditasi nasional Garuda (SINTA: Science and Technology Indeks), Sagepub yang berupa artikel atau jurnal menggunakan kata kunci “Pendidikan Kesehatan AND HIV/AIDS AND Pengetahuan Remaja serta menggunakan kata kunci Impact AND 24 Akademi Keperawatan Fatmawati Of Education AND To Prevent AND HIV/AIDS” peneliti menemukan 111 Jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal studi kasus kemudian diskirning, sebanyak 40 jurnal diekslusi karena terbitan tahun 2016 kebawah. Assessment kelayakan terhadap 71 jurnal, jurnal yang

dipublikasikan dan jurnal yang tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi. Sehingga di dapatkan 7 jurnal yang dilakukan review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Literatur Riview Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja sebanyak 7 artikel jurnal

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Volume Angka	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Saadong, Subriah, Syamsiah	2018	<i>Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan hiv/aids di smk komputer 25tatist ilmu makassar</i>	Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 13(2)	D: Kuantitatif Pra eksperimen S: satu kelompok subjek sebelum dan sesudah, Penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling V: Remaja, Pendidikan kesehatan, HIV/AIDS I: lembar kuesioner pretest dan posttest A: one group pretest posttest design (hasil uji statistik Wilcoxon nilai $p = 0.021$)	Hasil penelitian disimpulkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 69.7% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan meningkat menjadi 93.9%, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24.2%. ada pengaruh

					pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja didukung dengan hasil uji 26tastic Wilcoxon dengan nilai $p = 0.021$.
Samsir, Sulasri, La Masahuddin	2020	<i>Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang hiv/aids terhadap peningkatan pengetahuan</i>	Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar, 11(2)	D: Quasi Eksperimental S: Simple Random Sampling. V: HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja I: Lembar kuesioner pretest dan posttest A: Uji Wilcoxon Sign Rank Test	Disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja dilingkungan Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana.
Ruri Astari, EriFitriyani	2019	<i>Pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan</i>	Jurnal Ilmu Kesehatan an Bhakti Husada:	D: Preexperiment S: consecutive sampling V: Peer Education, Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS	Hasil penelitian pengetahuan menunjukkan sebagian kecil (19,3%) remaja sebelum peer education

		<i>hiv/aids di smk korpri majalengka</i>	Health Science Journal, 10(2)	I: Lembar Kuesioner pretest dan Posttest A: one grup pre test-post test design (uji t berpasangan)	berpengetahuan baik dan lebih dari setengahnya (61,4%) Remaja sesudah peer education berpengetahuan baik. Hasil penelitian sikap menunjukkan kurang dari setengahnya (43,3%) sikap remaja sebelum peer education positif dan lebih dari setengahnya (55,4%) sikap remaja setelah peer education positif
Khawcaroenporn, Chanika SriracKrongtip Chunloy	2020	<i>Intervensi Pendidikan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik untuk Mencegah Infeksi HIV di antara Mitra Heteroseksual Negatif HIV dari</i>	Journal of the International Association of Providers of AIDS Care	D: Kuasi Eksperimental S: pasangan heteroseksual yang tidak terinfeksi HIV dari pasien yang terinfeksi HIV yang dirawat di rumah sakit perawatan tersier V: HIV, pendidikan, pengetahuan,	Setelah intervensi pendidikan, skor median untuk pengetahuan tentang infeksi HIV dan pencegahan penularan meningkat secara signifikan (28

<i>Orang Yang Terinfeksi HIV</i>	(JIAPA C), 19	<p>pencegaha, penularan, pasangan serodiskordan</p> <p>I: lembar kuesioner, pretest dan posttest</p> <p>A: Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 15 (SPSS) dan uji Mann Whitney U. Semua nilai P adalah 2 ekor; P</p>	<p>berbanding 21; PN <.001).</p> <p>Setelah intervensi, proporsi peserta yang lebih tinggi menggunakan pengobatan dari pasangan yang terinfeksi HIV (77% berbanding 58%) dan Profilaksis sebelum pajanan (59% berbanding 38%) sebagai metode untuk mencegah penularan HIV dan melakukan tes darah HIV secara teratur setiap 6 kali. Bulan (94% versus 81%). Di antara 35 peserta yang berpartisipasi dalam intervensi pendidikan dua</p>
----------------------------------	---------------	---	---

kali, sebagian
besar

pengetahuan dan
sikap positif
dipertahankan.

Tingkat tes HIV
rutin tiap 6 bulan
meningkat secara
signifikan dari
awal menjadi 1
tahun kemudian
(masingmasing
29% menjadi
74%). Tidak ada
peserta yang
mengembang kan
infeksi HIV.

Temuan ini
memberi kesan
bahwa intervensi
penelitian dapat
meningkatka n
pengetahuan
tentang infeksi
HIV dan
pencegahan
penularan, sikap
dan praktik
pencegahan, dan
meningkatkan tes
HIV secara

					teratur diantara pasangan seronegatif terdapat perbedaan skor,
Dewi, Amir, Naul	2019	<i>Pendidikan kesehatan HIV / AIDS menuju peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan HIV pada istri rumah tangga</i>	Enferme ria Clinica, 29 (supple ment 1)	D: quasy eksperimental dengan pretest dan posttest S: nonequivalent control group study V: AIDS; Pendidikan; HIV; Pengetahuan; Selebaran; Pencegahan; Video; Perempuan I: Kelompok intervensi diberikan penyuluhan kesehatan dengan video dan leaflet. Kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya telah diterapkan. A: Paired Samples TTest dan Independent Samples TTest	Terdapat perbedaan Skor pengetahuan preventif dan perilaku pencegahan pretes dan postes terhadap HIV pada kelompok intervensi (pvalue = 0,000). Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku pencegahan pada kelompok kontrol (pvalue = 0,0120). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatka n

					pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV / AIDS pada istri rumah tangga
Farahani, Darabi, Yaseri.	2020	<i>Pengaruh Program Pendidikan HIV / AIDS Berbasis Teori terhadap Perilaku Pencegahan Remaja Perempuan di Teheran: Uji Coba Acak Terkendali</i>	Journal of Reproduction and Infertility, 21(3)	D: terkontrol secara acak dan eksperimental S: multistage random cluster sampling V: Remaja, Pendidikan, HIV / AIDS, Teori Perilaku Berencana. I: Kuesioner pre dan post test A: Empat sekolah per kabupaten dipilih secara acak menggunakan probabilitas proporsional dengan ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran siswa tentang HIV / AIDS sebelum intervensi cukup buruk tentang penularan HIV melalui ASI, jarum suntik yang terinfeksi, darah, penggunaan narkoba suntikan dan hubungan seks tanpa kondom. Sebelum adanya intervensi, sekitar 32% mahasiswa secara benar mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan melalui darah. Hanya 2 yang mengetahui

bahwa penularan juga dapat melalui pajanan yang terinfeksi seperti jarum. Suntik dan jarum suntik, sekitar 37% mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan melalui jarum suntik pada pengguna napza suntik,sekitar 48% mengetahui bahwa HIV dapatditularkan melalui alatcukur / tato, sementara hanya 36% yang tahu bahwa itu dapat ditularkan melalui hubungan seks tanpa kondom dengan pasangan yang terinfeksi. Hanya sekitar 20% yang mengetahuibahwa HIV dapat ditularkan melalui ASI.

					Yang penting, ada kesalahan persepsi yang sangat besar tentang penularan HIV melalui bersin dan batuk (57%) atau melalui ciuman (62,3%). Sekitar 34% memiliki persepsi yang salah bahwa HIV dapat ditularkan melalui kolam renang dan kamar mandi. Selainitu, 47%
Mathews, eggers, loraine dkk	2016	<i>Pengaruh PREPARE, Multikomponen, Program Pencegahan HIV dan Kekerasan Pasangan Intim (IPV) Berbasis Sekolah terhadap Perilaku dan Risiko Seksual Remaja IPV: Percobaan</i>	AIDS Behav,20	D: experimental dengan mengevaluasi efek PREPARE (kualitatif formatif), S: cluter sampling V: Remaja, Pencegahan HIV, Kekerasan pasangan intim, Perilaku berisiko seksual Uji coba terkontrol secara Acak	Hasil utama: signifikan Peningkatan ditunjukkan pada pengetahuan HIV remaja (31,9%, CI 95%: 28,8-35,0), sikap terhadap HIV (16,6%, CI 95% = 14,4-18,8), norma subjektif (16,8%, CI 95%

<i>Terkendali Acak Kluster</i>	I: Lembar Kuesioner Pre dan Post test A: analisis deskriptif dasar dari grafik demo peserta meng gunakan pendekatan sampel kompleks dalam SPSS Versi 20. Analisis varians dan uji Chi square, uji-t berpasangan karena variabel hasil adalah ukurannya merica	= 12,9- 20,6)) dan kontrol Perilaku Hasil utama: signifikan Peningkatan ditunjukkan pada pengetahuan HIV remaja (31,9%, CI 95%: 28,8- 35,0), sikap terhadap HIV (16,6%, CI 95% = 14,4-18,8), norma subjektif (16,8%, CI 95% = 12,9- 20,6)) dankontrol Perilaku yang dirasakan (19,1%, 95% CI = 16,2- 22,1), dukungan sewa pa yang dirasakan (17%, CI 95% = 13,8- 20,2), niat perilaku untuk mencegah HIV (19%, 95% CI = 16,3- 21.6), dan perilaku pencegahan HIV (17.3%, 95% CI
------------------------------------	---	--

PEMBAHASAN

Bedasarkan 7 jurnal yang telah direview dikategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS pada remaja adalah Usia remaja juga merupakan usia permulaan dalam perkembangan seksual, sehingga remaja masih memiliki emosi yang belum stabil mengenai perilaku seksual (Yolanda et al., 2019). Pada proses pencarian jati diri, remaja sering memanifestasikan perilaku yang mengundang resiko dan dampak negatif bagi dirinya. Selain itu, remaja beresiko tinggi terhadap terjadinya kasus yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku seksual. Kematangan organ reproduksi dan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenis serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja (Maolinda, 2012). Didapatkan bahwa pergaulan bebas pada remaja dapat mempermudah risiko tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS (Hasbullah et al., 2017). Sebagian remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Informasi yang mereka dapat biasanya berasal dari teman atau media elektronik maupun cetak, yang biasanya kurang atau bahkan tidak akurat. Informasi yang salah dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang dapat mengarah terhadap tertularnya HIV/AIDS (Hasbullah et al., 2017).

Keefektifan pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja dibuktikan pada penelitian (Saadong et al., 2018) Hasil studi penelitian pada 33 sampel dengan rentang usia remaja 15-17 tahun menunjukkan Peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan yaitu 69,7% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan meningkat menjadi 93,9% terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24,4%. Dibuktikan bahwa pengaruh peer education menunjukkan sebagian kecil (19,3%) remaja sebelum peer education berpengetahuan baik dan lebih dari setengahnya (61,4%) remaja sesudah peer education berpengetahuan baik. Hasil penelitian sikap menunjukkan kurang dari setengahnya (43,3%) sikap remaja sebelum peer education

positif dan lebih dari setengahnya (55,4%) sikap remaja sesudah peer education positif (Astari & Fitriyani, 2019).

Media yang digunakan penelitian dari, (Khawcharoenporn et al., 2020) menggunakan PowerPoint (berupa slide presentasi) dan demonstrasi pengajaran penggunaan kondom, (Dewi et al., 2019) dengan menggunakan video dan leaflet, (Farahani et al., 2020) dengan menggunakan modul kelompok terkontrol Tujuan dari Media pendidikan kesehatan adalah sebagai sarana untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah perilakunya ke arah positif tentang kesehatan. Ditemukan bahwa dengan menggunakan penyuluhan kesehatan dengan video membantu kemampuan remaja dalam menerima informasi, dan diharapkan lebih meningkatkan inisiatif pencegahan HIV/AIDS dengan kesehatan (Farahani et al., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Ditemukan bahwa usia, jenis kelamin, dan pendidikan kesehatan merupakan faktor untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS. Dan faktor pengetahuan responden memegang peranan penting dalam penentu sikap yang utuh. Artinya semakin baik pendidikan kesehatan yang diberikan maka semakin baik pula pengetahuan seseorang tentang pencegahan HIV/AIDS. Peran tenaga kesehatan juga penting dalam memberikan pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan oleh remaja (Hasbullah et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan literature review dari 7 jurnal penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap remaja menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yang dimana sebelumnya remaja hanya mengetahui penularan HIV hanya dengan seks tanpa kondom, sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja mengetahui tentang paparan HIV bisa ditularkan melalui ASI, jarum suntik yang terinfeksi, darah transfusi dan penggunaan narkoba. Media yang paling banyak digunakan adalah Power Point. Menggunakan slide

Power Point untuk sasaran yang jumlahnya relatif banyak sangatlah efektif, agar mempermudah pemberian edukasi dalam mencakup semua sasaran, dimana media tersebut sangat mudah dipahami oleh remaja dalam pembelajaran tentang seksualitas. Dengan hasil lembar kuesioner menggunakan Pretest dan Posttest untuk menunjukkan hasil informasi sebagai bahan dasar adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, serta mengambil pendapat dari responden/remaja itu sendiri.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan dan menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan remaja, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan intervensi pendidikan kesehatan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS di SMK Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*, 10(2), 143-152. DOI: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Dewi, Y. I., Amir, Y., & Nauli, F. A. (2019). HIV/AIDS health education toward enhancing knowledge and HIV prevention efforts in household wife. *Enfermeria Clinica*, 29, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.005>
- Farahani, F. K., Darabi, F., & Yaseri, M. (2020). The effect of theory-based HIV/AIDS educational program on preventive behaviors among female adolescents in Tehran: A randomized controlled trial. *Journal of Reproduction and Infertility*, 21(3), 194–206. DOI: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32685417/>
- Fhadila, K. D. (2018). Menyikapi perubahan perilaku remaja. 2(2). Fitrianingrum, N. M., Supiyati., & Sumarni. (2018). Pengaruh pelatihan konselor sebaya pada remaja Desa Purwobinangun Sleman terhadap pengetahuan dan keterampilan memberikan konseling HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 96-104. DOI: <https://doi.org/10.22146/jkesvo.33873>.
- Handitya, B., & Sacipto, R. (2019). Penanggulangan Dan Pencegahan HIV dan AIDS secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif Dan Berkesinambungan (Tetap Kober) Di Kabupaten Semarang. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 51–60. Kementerian Kesehatan

- RI. (2018). General situation of HIV/AIDS and HIV test. In Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (pp. 1–12).
- Khawcharoenporn, T., Srirach, C., & Chunloy, K. (2020). Educational Interventions Improved Knowledge, Attitude, and Practice to Prevent HIV Infection among HIV-Negative Heterosexual Partners of HIV-Infected Persons. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care (JIAPAC)*, 19, 1–15. DOI:<https://doi.org/10.1177/2325958219899532>
- N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh edukasi tentang hiv/aids terhadap sikap pencegahan hiv/aids pada remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16- 20. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.20>
- Mathews, C., Eggers, S. M., Townsend, L., Aarø, L. E., de Vries, P. J., MasonJones, A. J., De Koker, P., McClinton Appollis, T., Mtshizana, Y., Koech, J., Wubs, A., & De Vries, H. (2016). Effects of PREPARE, a multi-component, school-basedhiv and intimate partner violence (ipv) prevention programme on adolescent sexual risk behaviour and ipv: cluster randomised controlled trial. *AIDS and Behavior*, 20(9), 1821–1840. <https://doi.org/10.1007/s10461-016-1410-1>
- Maolinda, N. et al. (2012). Kesehatan Masyara. Sampling Techniques,
- Notoatmodjo. (2012). promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Prof.dr. Soetjiningsih (2010). (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. sagung seto.
- Saadong, D., Subriah, & Syamsir, S. W. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan hiv/aids di SMK Komputer. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 53–58. DOI: <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.607>.
- Samsir., Sulasri., & Masahuddin, L. (2020). pengaruh pendidikan kesehatan tentang hiv/aids terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 147-151. DOI: <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i2.1779>.

- Sri Hartini, Tisna Sendy pratama, U. H. (2017). Pencegahan HIV Dan AIDS Bagi Pelajar. Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, 7(17–18), 746–747.
- Terhadap, N., Berisiko, P., & Hiv, P. (2017). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan Hiv/Aids. JHE (Journal of HealthEducation), 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18816>
- Widarma, I. G. H., Haryati, S., & Maidartati. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung. Keperawatan BSI, 5(1), 29–37.
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.21>